

RELASI GURU DAN MURID DALAM PRESPEKTIF ISLAM
MENURUT ULAMA IMAM AL-GHAZALI DAN THOMAS AQUINAS
BERDASARKAN TEORI EMPIRISME

Moh. Faizin¹, Eka Salma Inayah², Rohmatul Azizah³
faizin7172@gmail.com¹, sssalmaaekaaa0404@gmail.com², razizah281@gmail.com³

Abstract

Education is an activity of interaction between teachers and students in classroom learning. Educators are required to truly understand the character and potential of students' subjects. Harmonious interaction between teachers and students greatly affects the learning system. This study discusses teacher relations from an Islamic perspective according to Ulama Imam Al-Ghazali and Thomas Aquinas based on the theory of empiricism. the concept of al-Ghazali and Thomas Aquinas about teacher and student relations from an Islamic perspective. various literature, documentation, magazines, journals, and newspapers which can be used as primary and secondary references to examine both thoughts based on empiricism theory. The method we use in this study is the Systematic Literature Review (SLR) method, where this method refers to a particular research or research methodology. This literature study research is sourced from scientific articles, journals, and relevant research documents related to this research. The focus of this research is the implementation of the social system learning model of teacher and student relations from the perspective of Imam Al-Ghazali and Thomas Aquinas. Teacher and Student Relations in an Islamic Perspective Whether or not the quality of education is largely determined by the success of the teacher in carrying out the teaching and learning process. From Al-Ghazali's point of view, teachers in the educational process are true parents. Thomas Aquinas' ethical theory also involves Principia (rules about how to act) and virtues (good personal or moral traits possessed by humans). Towards one goal, namely a happy life. teacher and student relations are relations that are formed between teachers and students in the teaching and learning process. And between the teacher and student relationship, there are ethics in it.

Keywords: *Education Interaction, Imam Al-Ghazali, Thomas Aquinas, empiricism theory*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal terpenting di kehidupan manusia, dimana dapat tidak menyamaratakan insan tersebut dengan makhluk hidup yang lain, seorang insan di anugerahi sang pencipta daya pikiran, sehingga seorang insan segala dapat tahu dasar dan juga dapat mentidaksamakan antara yang mana bahari dan jelek didalam pribadinya atau diaktivitas masyarakat dan bangsa.¹

¹ Ridwan, *Hubungan Pemikiran Pendidikan Al Mawardi Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru Dengan Murid*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6 No.2, 2017, hlm. 280-290.

Pendidikan memiliki tiga poin unggul yakni guru, siswa dan program studi. (Ridwan, 2017) Ketiganya tersebut tak dapat membelah, dan faktor tersebut ada di lingkup sekolah supaya tahap aktivitas belajar mengajar dapat berjalan sesuai arahnya². (Suwardi and Farnisa, 2018) Setiap subsistem dalam sistem terstruktur tidak dapat dipisahkan dari sekumpulan bagian yang saling bertautan secara dinamis pada satu kesatuan, seperti hubungan guru-murid (siswa) saat proses pembelajaran.

Memberi ajaran ialah perancangan area yang menyangkut kegiatan belajar. Rancangan area ini antara lain dari faktor-faktor yang saling berkesinambungan, seperti tujuan intruksional yang hendak diraih, pelajaran yang diberikan, pengajar dan yang diajari yang terus berperan serta di dalam ikatan sosial, macam aktivitas yang dilaksanakan, dan fasilitas dan batu loncatan yang tersedia.

Dari aktivitas mengajar, yaitu memberikan inovasi. pengajar yang terpuji ialah pengajar yang sanggup membangkitkan tekad, kemauan yang berpeluang pada murid-muridnya. Keahlian ini harus ditingkatkan, tumbuh sedikit demi sedikit. Untuk itu pengajar diharap memerikan waktu untuk merealisasikan pengalaman keseharian dan menambah ilmunya secara terus-menerus. Sehingga dapat terbentuk pengajar yang baik³.

Pengajar (guru) dan yang diajar (murid) di pendidikan Islam dari pertama tentu merupakan titik penting dalam pembicaraan intelektual Islam. (Subakri, 2020) Lebih terkenalnya, keduanya punya perspektif spesifik terhadap unggah-ungguh guru dan murid itu⁴. (Rahmadi, 2017) Gejala relasi buruk antara guru dan siswa secepatnya wajib segera diatasi agar terjalin hubungan yang lebih baik. Guru diminta untuk serius mengerti watak dan keahlian murid. Dengan begitu, di dalam pembelajaran guru akan memilih cara yang sesuai dengan karakter murid-murid, sehingga murid-murid merasa bahagia di ruang kelas. Jika sudah merasa bahagia, kemampuan mereka akan lebih mudah berkembang.⁵

² Suwardi, Imam, Ririn Farnisa. *Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol.3 No. 2, 2018, hlm. 181-202.

³ Subakri, Subakri. *Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali*. Jurnal Pendidikan Guru. Vol.1 No.2, 2020, hlm. 63-74.

⁴ Rahmadi, Rahmadi. *KONSEP GURU DAN MURID MENURUT ULAMA ABAD PERTENGAHAN (KOMPARASI ANTARA AL-MAWARDI DAN AL-GHAZALI)*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Vol. 14 No. 2, 2017, hlm. 172-194.

⁵ Mahadhir, M. Saiyid. "Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 73-86.

Berangkat dari pemaparan tersebut, kami akan membedah secara mendasar konsep Al-Ghazali dan Thomas Aquinas mengenai relasi guru-murid dalam prespektif islam. Beberapa literatu, jurnal, artikel dan lain-lain yang dapat digumakan sebagai acuan primer dan sekunder untuk menelaah pemikiran keduanya berdasarkan teori nativisme dan empirisme.

B. METODELOGI PENELITIAN

Kami menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), metode ini didapat dari artikel ilmiah, jurnal, dan beberapa dokumen dengan penelitian ini. Kriteria yang diambil dalam penelitian kali ini yaitu tentang hubungan guru dan murid pendapat Imam Al-Ghazali dan Thomas Aquinas. Metode ini dilakukan dengan melihat referensi publikasi artikel mulai tahun 2010-2020 yang terindeks sinta at aupun scopus. Setelah itu dilakukan penganalisan referensi-referensi cocok yang didapatkan. Dan mengambil kesimpulan untuk dilakukannya evaluasi kepada penelitian ini mengenai kedua prespektif para tokoh tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Relasi Guru dan Murid dalam Prespektif Islam

Relasi antar pengajar dan yang diajar saling masuk akal seperti bacaan dan interaksi bacaan artinya menginteraksikan sesuatu. Hal-hal yang nyambung pada komunikasi itu. Sama halnya relasi antar insan satu dengan lainnya, bagian tersebut tergolong seperti proses interaksi, interaksi ialah ikatan atau saling timbal balik antar pihak satu dan pihak yang lain, pasti mencakup makna-makna tertentu, yaitu untuk mengapai keberhasilan bersama⁶.(Indriyanti, Siregar and Lubis, 2017).

Seseorang yang menerima supaya meraih ilmu pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kemandewasaan yang baik sebagai bekal hidup ialah yang diajari (murid). Baik diluar ataupun didalam murid perlu menjaga keharmonisan terhadap seorang pendidik ditengah zaman yang semakin memburuk ini. Dampak tradisi luar yang hedonis menjadi momok didunia pendidik. Sehingga pada akhirnya para insan bertindak asal asalan dalam bertindak untuk kepuasan tersendiri.

Seorang guru juga tidak diperkenankan semena-mena pada muridnya, murid adalah anak para guru sehingga guru harus menyayangi dan menjaga sikap dengan murid-muridnya.

⁶ Indriyanti, Tri, Khairil Ikhsan Siregar, and Zulkifli Lubis. *Etika interaksi guru dan murid menurut perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol. 11 No. 2, 2015, hlm. 129-144.

pengajar dan yang diajar ialah dua bagian yang bisa disandingkan⁷. (Dewi, 2019) cara dan sarana dalam kegiatan belajar tentu mesti dipenuhi oleh keahlian dasar. bermacam keahlian dasar pada mengajar ialah satu hal yang komplit, terintegrasi, dan saling nyambung⁸.

2. Biografi Singkat Imam Al-Ghazali

Al- Ghazali dilahirkan pada tahun 1059 M di Ghazaleh yaitu kota kecil yang ada di Thus Kurasan (Iran) gelarnya Hujjatul Islam, AlGhazali diambil dari kata-kata ‘Ghazalah’ nama desa saat ia lahir⁹. Perjalanan hidup Al-Ghazali dalam menuntut ilmu dan mencari jati diri sangat panjang dan berliku-liku¹⁰. (Suryadarma and Haq).

Perjalanannya menuntut ilmu tidak sebentar. Rintangan lama itu pada akhirnya menjadikan ia menjadi orang luar biasa yang tidak hanya dikenal bagian timur, melainkan bagian Barat juga mengenal keahlian dan ke luarbiasaannya. Karyanya telah dihasilkan di macam-macam bidang; filsafat, logika dan tasawuf, termasuk didalamnya tentang pendidikan.

Al-Ghazali ialah seorang jauhari sekaligus katib yang sangat bernilai. Dunia luar banyak tertarik pada tulisannya sekaligus mendapat perhatian dunia. Karya-karya penting Al-Ghazali diantaranya Al-Munqiz min ad-dalal, Ihya Ulumuddin dan Kitab asy-Sya’b al-Iqtisad fi al-I’qtihad.¹¹

3. Relasi guru dan murid prespektif Imam Al-Ghazali

Dari sudut pandang Al-Ghazali, pendidik dalam proses pendidikan adalah orang tua kedua, yaitu orang yang membimbing dan mendidik anak-anaknya tidak hanya sampai pandai

⁷ Dewi, Putu Yulia Angga. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3.2 (2020): 71-78.

⁸ Darmawan, I., and Putu Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014)

⁹ Silahuddin, Silahuddin. "PENDIDIKAN DAN AKHLAK (TINJAUAN PEMIKIRAN IMAN AL-GHAZALI)." *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 23 No. 1, 2016, hlm. 1-20.

¹⁰ Suryadarma, Yoke, Ahmad Hifdzil Haq. *Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali*. At-Ta'dib. Vol. 10 No. 2, 2015, hlm. 362-380.

¹¹ Faizal, Moh Faizal. *Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam*. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. Vo. 1 No.1, 2015, hlm. 49-58.

tetapi seterusnya, yang tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga orang yang bertanggung jawab. Inilah keberhasilan anak-anak tidak hanya di dunia maupun juga di akhirat, karena membentuk koneksi batin yang tak terpisahkan pada ruang dan waktu.

Pembelajaran imam al-Ghazali lebih menjurus di pengkajian yang dilakukan oleh seorang pengajar. fokus imam al-Ghazali untuk hal pengajaran lebih ditujukan. Di hal khusus untuk pengajaran islami (agama) terhadap anak-anak. Memberikan pengajaran kata imam al-Ghazali ialah hal yang paling mulia sekaligus tanggung jawab yang besar besar¹². Dengan pemikiran itu, ilmu tasawuf bisa dipikirkan, teringat pengajaran tasawuf mnyabung dengan hal psikologi dan humanitas.¹³.

4. BIOGRAFI SINGKAT THOMAS AQUINAS

Thomas Aquinas dilahirkan pada tahun 1224. Thomas dilahirkan di Rocca Sicca, sekitar Naples, Italia. Ia dilahirkan dalam keluarga bangsawan. Perubahan besar terjadi pada masa ia hidup, diawali dengan kemerosotan ekonomi dan intrik politik di sekitar kota, antar negara kota dan bangsa yang muncul serta pengaruh Gereja yang sangat kuat.¹⁴ Pada tahun 1245-1248, Thomas belajar di Universitas Paris. Ia mengajarkan tentang citra Tuhan dalam akal atau pikiran manusia. Ajaran Thomas Aquinas memengaruhi pandangan bahwa hanya makhluk berakal yang dapat disebut sebagai citra Tuhan. Thomas Aquinas mengatakan jika malaikat punya citra lebih istimewa dari manusia, sebab pikiran malaikat lebih cerdas dari manusia. Sehingga poin dari ajaran Thomas Aquinas tentang citra Tuhan hanya dapat ditemukan dalam rasionalitas.¹⁵

5. Relasi Guru dan Murid Prespektif Thomas Aquinas

Thomas Aquinas memandang siswa (peserta didik) sebagai makhluk rasional, oleh karena itu siswa memiliki posisi dominan dalam mengimplementasikan apa yang diajarkan di kelas. Diyakini bahwa setiap siswa memiliki potensinya masing-masing di sini, sehingga

¹² Juhii, Juhii. *Telaah Komparasi Konsen Pembelajaran menurut Imam Al-Zarnuji dan Imam Al-Ghozali*. Tarbawi. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 1 No. 2, 2015, hlm. 17-26

¹³ Anhar, Harizal. *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 28-41.

¹⁴ Sumanto, Edi. "PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK (Studi Komperatif Al-Farabi dengan Thomas Aquinas)." El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis 6.2 (2018): 1-12.

¹⁵ PUTRA, Adi. *Analisis Dan Evaluasi Terhadap Pandangan Thomas Aquinas Tentang Gambar Allah*. Manna Rafflesia, 2020, 7.1: 45-64.

mereka hanya membutuhkan bimbingan untuk menyimpulkan kebenaran dengan benar¹⁶. Pada saat yang sama, menurut Thomas, guru merupakan seseorang yang mengajar murid-muridnya, seseorang yang menguasai cabang pengetahuan yang tugasnya membimbing percakapan yang memfasilitasi siswa dengan benar, tanpa cela dan dianggap sebagai orang yang berwenang dalam pengetahuan dan keterampilan tanpa ada keraguan.

Dan itu didasarkan pada salah satu gagasan Thomas Aquinas, filsafat etika teologis. Filsafat etika teologis yang dikemukakan oleh Thomas Aquinas menjelaskan tentang moralitas. Etika meliputi moral yang berlaku untuk semua individu dalam masyarakat. Menurut Aquinas, tindakan yang menggerakkan orang menuju tujuan akhir mengacu pada aktivitas manusia, bukan aktivitas manusia. Kewajiban moral yang paling mendasar adalah berbuat baik dan menghindari kejahatan. Pada dasarnya semua nafsu itu baik. Dan yang membuat nafsu ini jahat adalah ketika mereka merambah wilayah satu sama lain dan tidak mengikuti akal dan kemauan. Kejahatan selalu ada selagi kebaikan ada. Teori etika Aquinas juga mencakup *principia* (aturan perilaku) dan *virtues* (kualitas pribadi yang baik atau moral yang dimiliki orang). Maka tujuan dari prinsip (*principia*) dan kebajikan (*virtues*) adalah untuk mengantarkan manusia pada suatu tujuan, kehidupan yang bahagia.

Melalui pemaparan sebelumnya dapat kami simpulkan bahwa keberadaan etika penting pada relasi guru-murid. Karena etika itu sendiri termasuk moralitas manusia. Setiap individu harus memahami apa itu etika agar memiliki akhlak yang baik. Begitu juga dengan relasi antara guru dan murid. Etika diperlukan sebagai pembatas diantara mereka, untuk menghindari tindakan yang tidak diharapkan dan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara keduanya.

6. TEORI EMPIRISME

Teori adalah ilmu pengetahuan yang berisi penjelasan tentang suatu bidang yang mencakup disiplin ilmu tertentu dan diyakini kebenarannya berdasarkan pengamatan dan kajian mendalam tentang suatu disiplin ilmu tertentu¹⁷. Secara epistemologis, istilah empiris didapat dari bahasa Yunani *emperia*, yang berartikan pengalaman. Kemudian empirisme menentukan pengalaman sebagai asal mula pengenalan, baik pengalaman eksternal ataupun

¹⁶ Yuni Yati, Endang Fauziati, *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DALAM PANDANGAN FILSAFAT PERENIALISME THOMAS AQUINAS*. Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin. Vol. 1 No. 1, Maret 2022, hlm. 35

¹⁷ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 30

pengalaman internal¹⁸. Teori ini sendiri populer dengan *Tabularasa* (a blank sheet of paper), setiap manusia yang dilahirkan diibaratkan sebagai lembaran kosong, lingkunganlah yang menjadi faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan selanjutnya. Teori ini optimis bahwa setiap manusia yang lahir memiliki kemampuan dan kesempatan luar biasa untuk berubah sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan teori ini, pendidikan memiliki andil atau tanggung jawab luar biasa sebab pada lingkungan pendidikan, setiap individu memperoleh kegiatan pembelajaran yang baik yang dapat menciptakan tujuan hidup.¹⁹

Ketika kemudian dua pendapat dua tokoh besar, Imam Al-Ghazali dan Thomas Aquinas dikaitkan dengan teori ini, maka dapat dilihat dari pengalaman kedua tokoh ini bahwa relasi guru dan murid adalah relasi yang terbentuk diantara guru dan murid pada proses pembelajaran. Dan ada etika antara hubungan guru-murid. Etika memegang peranan penting dalam hubungan keduanya agar hubungan yang harmonis dapat terwujud. Etika mencakup perilaku setiap individu. Guru dan siswa harus memiliki etika dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan belajar yang dilakukan tidak sia-sia. Menurut teori empirisme, etika adalah pengetahuan yang dapat dipelajari melalui pengalaman. Dan dalam hal ini misalnya seorang guru adalah panutan bagi siswanya untuk berbuat sesuatu, maka guru harus sangat baik sikapnya terhadap siswanya agar siswanya tidak meniru perilaku/etika buruk yang dilakukan tersebut.

D. KESIMPULAN

Ada dua aktor penting di dalam dunia pembelajaran, yaitu guru dan murid. Guru selaku aktor pendidik dan murid selaku aktor peserta didik. Mereka berdua punya perananan dan fungsi utama yang berbeda namun saling melengkapi dan berhubungan. Dan diantara keduanya ada pula hak dan kewajiban yang melekat. Jika diantara mereka bermasalah "berpenyakit", maka aktor lainya tidak akan mampu memainkan perannya dengan stabil²⁰. Hubungan guru-siswa adalah relasi yang berkembang diantara guru dan murid selama proses

¹⁸ R. Zainul Mushthofa, Siti Aminah, *PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP TEORI EPISTEMOLOGI*. Jurnal Ummul Qura. Vol. 12 No. 2, September 2018, hlm. 94

¹⁹ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 31

²⁰ Husni Mubarak, *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin; Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri*, (Jakartaw: Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 17

pembelajaran. Hubungan ini sangat penting bagi keduanya agar proses pembelajaran terlaksana tanpa hambatan.

Tentu saja, membangun relasi (hubungan) yang baik diantara guru dan murid tidaklah mudah. Etika merupakan pembatas antara keduanya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Etika adalah pengetahuan yang kita peroleh melalui pengalaman. Dan dari pengalaman itu kita bisa belajar bagaimana berhubungan satu sama lain agar kita tidak bertindak sembarangan. Dalam begini, guru dan siswa lebih cepat membangun hubungan ketika keduanya memiliki etika yang baik satu sama lain. Guru menghargai dan menyayangi siswa seperti mereka menghormati anaknya sendiri, dan siswa menghormati guru seperti orang tua mereka sendiri. Sehingga nantinya akan terwujud hubungan yang serasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadhir, M. Saiyid. "Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 73-86.
- Sinegar Khairil Ikhsan, Indriyanti, Tri, dkk. *Etika interaksi guru dan murid menurut perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol. 11 No. 2, 2015, hlm. 129-144.
- Darmawan, I., dan Putu Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014)
- Silahuddin. "PENDIDIKAN DAN AKHLAK (TINJAUAN PEMIKIRAN IMAN AL-GHAZALI)". Jurnal Tarbiyah. Vol. 23 No. 1, 2016, hlm. 1-20.
- Juhji. *Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran menurut Imam Al-Zarnuji dan Imam Al-Ghozali*. Tarbawi. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 1 No. 2, 2015, hlm. 17-26
- Anhar, Harizal. *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 28-41.
- Mushthofa R. Zainul, Siti Aminah, *PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP TEORI EPISTEMOLOGI*. Jurnal Ummul Qura. Vol. 12 No. 2, September 2018, hlm. 94
- Mubarok Husni, *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin; Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri*, (Jakartaw: Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 17
- Dewi, P.Y.A. (2019) 'Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran', 3(2).
- Faizal, M. (no date) 'STUDI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG EKONOMI ISLAM'.
- Indriyanti, T., Siregar, K.I. and Lubis, Z. (2017) 'Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11(2), pp. 129–144. Available at: <https://doi.org/10.21009/JSQ.011.2.03>.
- Putra, A. (2020) 'Analisis Dan Evaluasi Terhadap Pandangan Thomas Aquinas Tentang Gambar Allah', *Manna Rafflesia*, 7(1), pp. 45–64. Available at: https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.128.
- Rahmadi, R. (2017) 'KONSEP GURU DAN MURID MENURUT ULAMA ABAD PERTENGAHAN (KOMPARASI ANTARA AL-MAWARDI DAN AL-GHAZALI)', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 13(2), p. 172. Available at: <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1561>.

- Ridwan, R. (2017) 'Hubungan Pemikiran Pendidikan Al Mawardi Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru Dengan Murid', *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), pp. 280–290. Available at: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3157>.
- Sholichah, A.S. (2018) 'TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Subakri, S. (2020) 'Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.
- Sumanto, E. (2017) 'PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK (Studi Komperatif Al-Farabi dengan Thomas Aquinas)', 6.
- Suryadarma, Y. and Haq, A.H. (2015) 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali'.
- Suwardi, I. and Farnisa, R. (2018) 'Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 181–202. Available at: <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Yati, Y. and Fauziati, E. (2022) 'PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DALAM PANDANGAN FILSAFAT PERENIALISME THOMAS AQUINAS', 4(1).